

II. TINJAUAN PUSTAKA,

A. Tinjauan Pustaka

A.1 Konsep Pengaruh

Pengertian pengaruh menurut WJS. Poerwadaminto (2002:849) yaitu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

Menurut Badudu dan Zain (1994:1031) pengertian pengaruh adalah (1) daya yang menyebabkan sesuatu yang terjadi; (2) sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain; dan (3) tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain. Sehingga, dalam penelitian ini penulis membatasi pengaruh mengenai seberapa besar daya yang ada atau yang ditimbulkan oleh model pembelajaran Problem Based Introduction terhadap hasil belajar IPS siswa. Maka, dengan diterapkan model pembelajaran Problem Based Introduction tersebut dapat meningkatkan hasil belajar yang diinginkan.

A.2. Pengertian Model Pembelajaran Problem Based Introduction (PBI)

Model pembelajaran berdasarkan masalah telah dikenal sejak zaman John Dewey, yang sekarang ini mulai diangkat sebab ditinjau secara umum pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang otentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka yang melakukan penyelidikan. Pengertian pembelajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk dapat memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks (Ratumanan, 2002 : 123).

A.3 Konsep Pembelajaran Problem Based Introduction

Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan ketrampilan berpikir lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. (Arends,2007:2<http://gurupkn.wordpress.com/2007/11/19/problembasedintoducti> on/).

1. Ciri-Ciri Khusus Model Pembelajaran Problem Based Introduction (PBI).

Menurut Arends (2008 ;www.puskur_balitbang_depdiknas.com) berbagai pengembangan pengajaran berdasarkan masalah telah memberikan model pengajaran yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1). Pengajuan pertanyaan atau masalah, bukannya mengorganisasikan disekitar prinsip-prinsip atau ketrampilan akademik tertentu, pembelajaran berdasarkan masalah mengorganisasikan pengajaran di sekitar pertanyaan dan masalah yang dua-duanya secara sosial penting dan secara pribadi bermakna untuk siswa. Mereka mengajukan situasi kehidupan nyata autentik, menghindari jawaban sederhana , dan memungkinkan adanya berbagai macam solusi untuk situasi itu.
- 2). Berfokus pada keterkaitan antar disiplin, meskipun pembelajaran berdasarkan masalah mungkin berpusat pada mata pelajaran tertentu, masalah yang akan diselidiki telah dipilih secara benar.
- 3). Penyelidikan autentik, pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata. Mereka harus menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis, dan membuat ramalan, mengumpulkan dan menganalisa informasi, melakukan eksperimen, membuat inferensi dan merumuskan kesimpulan.
- 4). Menghasilkan produk dan memamerkannya, pembelajaran berdasarkan masalah menuntut siswa untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata

atau artefak dan peragaan yang menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan.

5). Kolaborasi. Pembelajaran berdasarkan masalah dicirikan oleh siswa yang bekerja satu dengan yang lainnya, paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok kecil. Bekerja sama memberikan motivasi untuk secara berkelanjutan terlibat dalam tugas-tugas kompleks dan memperbanyak peluang untuk berbagi pemecahan dan dialog dan mampu mengembangkan ketrampilan sosial dan ketrampilan berpikir.

Manfaat Model Pembelajaran Problem Based Introduction (PBI).

Pembelajaran berdasarkan masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi kepada siswa, melainkan dikembangkan untuk dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan ketrampilan intelektual, belajar berbagai peran melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi, dan menjadi pelajar yang otonom dan mandiri. (Arends, 2008 : 7 www.puskur_balitbang_depdiknas.com).

Sedangkan menurut Sudjana (2001 :45), manfaat khusus yang diperoleh dari metode John Dewey adalah metode pemecahan masalah, tugas guru adalah membantu pada siswa-siswanya dalam merumuskan tugas-tugas, dan bukan menyajikan tugas-tugas pelajaran.

2. Menurut Arends (2008;www.puskur_balitbang_depdiknas.com) Langkah-Langkah Model Pembelajaran Problem Based Introduction (PBI).

- 1). Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- 2). Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas dan jadwal).
- 3). Guru mendorong siswa untuk dapat mengumpulkan informasi yang sesuai , melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data dan hipotesis.
- 4). Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
- 5). Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Kelebihan Model Pembelajaran Problem Based Introduction (PBI).

1. Siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik.
2. Dilatih untuk dapat bekerjasama dengan siswa lain.
3. Dapat memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber lain.

Kekurangan Model Pembelajaran Problem Based Introduction (PBI).

1. Untuk siswa yang malas tujuan dari metode tersebut tidak dapat tercapai.

2. Membutuhkan banyak waktu dan dana.

3. Tidak semua mata pelajaran tepat menggunakan model pembelajaran PBI.

Berdasarkan pendapat diatas penulis menarik kesimpulan bahwa pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) dalam penelitian ini merupakan salah satu model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran individu dengan pembelajaran kooperatif atau kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif model *Problem Based Introduction* (PBI) siswa belajar secara berkelompok kemudian bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memecahkan sesuatu masalah diberikan bantuan secara individu baik itu dari guru maupun teman sekelompok.

A.4. Konsep Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu bidang studi yang mempelajari manusia dalam lingkungan sosial dan lingkungan fisiknya, dalam hubungan dengan kodratnya bahwa manusia hidup dalam kelompok membentuk lingkungan sosial. Menurut KTSP Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan tentang manusia dalam kelompok yang disebut masyarakat dengan menggunakan ilmu Politik, Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi dan sebagainya.

Suatu program IPS yang layak, bertujuan memberikan keterampilan dan mengembangkan berbagai sikap yang diperlukan agar para siswa menjadi warga masyarakat yang berguna. Perincian dari jenis-jenis pengertian (Kognitif) yang perlu diterima siswa dari pembelajaran IPS diantaranya adalah aspek-aspek utama dari lingkungan sosial, aspek utama dari lingkungan alam, berbagai cara manusia

bekerjasama dengan lingkungan, fungsi control oleh kelompok sosial dan bagaimana manusia memenuhi kebutuhan dasarnya. Sikap (Afektif) yang harus dikembangkan dalam pembelajaran IPS diantaranya adalah menghargai hakikat individu, menjunjung tinggi hukum dan yakin bahwa masalah dapat diselesaikan dengan akal. Dan latihan keterampilan (psikomotor) mencakup berfikir kritis, menganalisa dan memecahkan masalah, menentukan dan mengumpulkan informasi, serta mengorganisasi dan menilai secara logis.

Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Karakteristik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP / MTs menurut Puskur (2006:6) antara lain sebagai berikut:

- a. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- b. Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- c. Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- d. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.

- e. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

A.5. Konsep Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Derajat kemampuan yang diperoleh siswa diwujudkan dalam bentuk nilai hasil belajar IPS. (Trimo, 2008; <http://re-searchengines.com/0408trimo.html>)

Dalam kamus bahasa Indonesia, "hasil adalah sesuatu yang didapat dari jerih payah". Seseorang dikatakan berhasil apabila ia melakukan sesuatu, dan ia mendapatkannya secara puas. Siswa dikatakan berhasil apabila ia memperoleh prestasi yang bagus disekolahnya, tentu prestasi tersebut diperoleh dengan belajar.

Menurut Suryosubroto (1997:2) mengenai hasil belajar, yakni hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah penilaian.

Selanjutnya Sudjana (2002:22) mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa tersebut menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar sering diwujudkan dalam bentuk perilaku dan perubahan pribadi seseorang setelah proses pembelajaran berlangsung. Menurut Horward Kingsly dalam Sudjana hasil belajar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: (a)

keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, dan (c) sikap dan cita-cita.

“Belajar dapat dimaknai dengan suatu proses bagi seseorang untuk memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap. Menurut Wittrock (dalam Winkel), “proses belajar seseorang dibedakan oleh rangsangan dan niat. Faktor penting dalam proses belajar adalah perhatian, karena tanpa perhatian, proses belajar tidak akan pernah terjadi”. “Perhatian seseorang sering mempunyai peranan yang lebih besar dalam keberhasilan belajar ketimbang *IQ* yang tinggi”. Winkel (1983:48) menyatakan bahwa hasil belajar yaitu setiap macam kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang khas, yang mempunyai salurannya sendiri (jalan yang dilalui siswa untuk mencapai prestasi tertentu) dan hasilnya sendiri (perubahan dalam sikap atau tingkah laku yang tercapai dan nampak dalam prestasi tertentu).

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah nilai yang menunjukkan hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu baik berupa angka-angka yang didapat setelah kegiatan belajar mengajar dalam bentuk nilai (angka) yang diperoleh dari hasil evaluasi siswa, maupun yang berbentuk perubahan sikap dan keterampilan yang ada pada siswa..

Dalam pencapaian hasil belajar yang optimal, ada beberapa faktor yang turut mempengaruhi, antara lain:

1. Faktor psikologi, meliputi faktor yang berhubungan dengan anak yang meliputi minat, sikap, bakat dan keterampilan dalam belajar.

2. Faktor sosiologi, merupakan faktor yang berhubungan dengan interaksi sosial baik antara sesama anak maupun orang lain.
3. Faktor fisik, merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik lingkungan anak dan kondisi anak yang meliputi waktu belajar dan waktu istirahat, perlengkapan belajar, keadaan dan kondisi ruangan, kondisi kesehatan dan sebagainya (As'ad, 1987:17).

Sedangkan menurut Slameto (2003 : 54) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu :

1. Faktor Intern yang terdiri dari :
 - a. Faktor jasmaniah yang terdiri dari kesehatan dan cacat tubuh
 - b. Faktor psikologis seperti: intelegensi, motivasi, kmatangan dan kemantapan.
 - c. Faktor kelelahan fisik baik jasmani maupun rohani
2. Faktor Ekstern yang terdiri dari :
 - a. Faktor keluarga
 - b. Faktor sekolah
 - c. Faktor masyarakat

B. Kerangka Pikir

Proses belajar mengajar akan lebih efektif apabila terjalin kerja sama antara guru dan siswa. Dengan berpartisipasi, diharapkan siswa dapat berperan aktif pada kegiatan belajar mengajar. Mengingat partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar, maka peran guru menjadi lebih banyak. Guru bukan hanya mengajar saja, tetapi juga sebagai pengelola belajar, pengarah belajar, fasilitator, nara sumber, dan lain sebagainya.

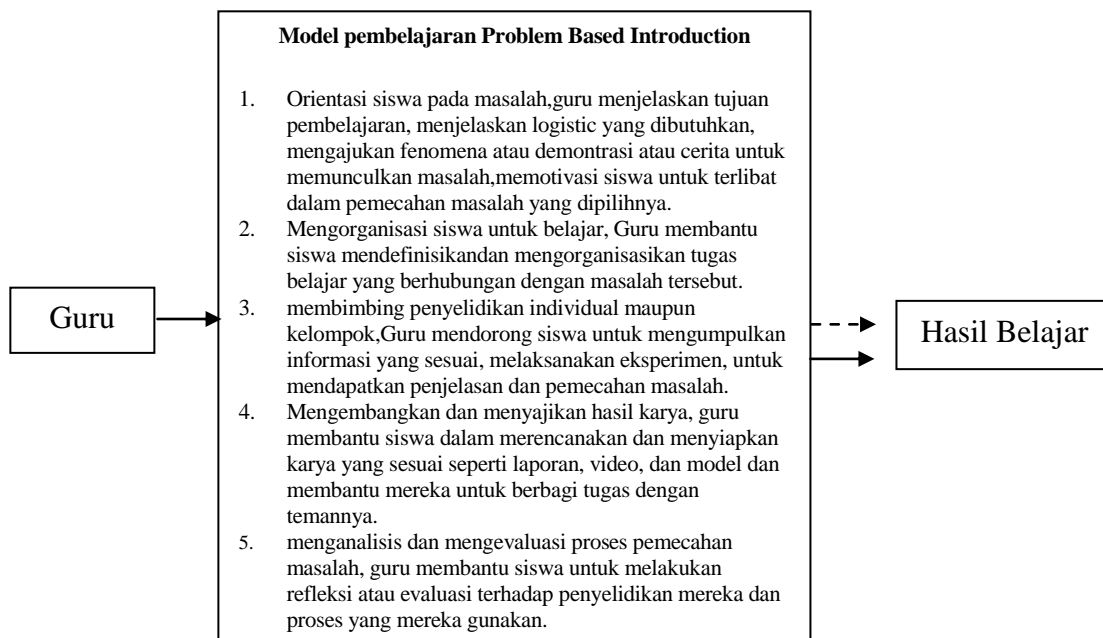
Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dilaksanakan adalah model Problem Based Introduction. Model ini adalah model pembelajaran yang mengikuti pola Top-down, pembelajaran yang demikian ini merupakan implementasi dari teori belajar konstruktivisme, penerapan pembelajaran ini adalah memecahkan masalah keseharian, sehingga anak siswa sudah dibiasakan dengan situasi nyata sehari-hari. Dengan model pembelajaran Problem Based Introduction, guru dapat melatih siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri, meniru peran orang yang terbiasa memandang suatu masalah dari berbagai sudut pandang disiplin ilmu yang berbeda. Model pembelajaran berdasarkan masalah (PBI) juga dikenal dengan berbagai nama seperti : pembelajaran proyek (Project Based-Learning), pendidikan berdasarkan pengalaman (Experienced Based-Education), belajar Autentic (Autentic –Learning) dan pembelajaran berakar pada kehidupan nyata (Anchored-Instruction).

Pada pembelajaran model Problem Based Introduction, guru melakukan Scaffolding, yaitu suatu kerangka dukungan yang memperkaya inkuiri dan pertumbuhan intelektual. Problem Based Introduction tidak dapat terjadi tanpa guru mampu mengembangkan lingkungan kelas yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide cerita terbuka.

Lingkungan belajar Problem Based Introduction (PBI) berpusat pada siswa dan mendorong inkuiri terbuka dan berpikir bebas, seluruh proses belajar yang berorientasi Problem Based Introduction adalah membantu siswa untuk menjadi mandiri. Siswa yang mandiri (otonom) yang percaya diri pada ketrampilan intelektual mereka sendiri memerlukan keterlibatan aktif dalam lingkungan yang

berorientasi pada inkuiri karena norma disekitar pembelajaran terbuka dan bebas untuk mengemukakan pendapat

C. Paradigma



—→ : Garis Kegiatan

- - -→ : Garis Pengaruh

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2009:96) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Sedangkan menurut Ali (1985:45) yang dimaksud dengan hipotesis adalah rumusan jawaban sementara yang harus diuji dengan kegiatan penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan pustaka dan kerangka pikir, maka hipotesis atau pernyataan sementara yang dapat diambil adalah:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Introduction terhadap hasil belajar siswa IPS kelas VIII Semester genap SMP Negeri 1 Bandar Lampung.
2. H_0 : Tidak ada pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan model Pembelajaran Problem Based Introduction terhadap hasil belajar siswa IPS Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 1 Bandar Lampung.
3. H_0 : Tidak ada hubungan prestasi belajar terhadap penggunaan model pembelajaran Problem Based Introduction dengan tanpa model pembelajaran Problem Based Introduction.